

ABSTRAK

Serat Centhini adalah salah satu bukti budaya literasi masyarakat Jawa klasik. Naskah tersebut ditulis atas perintah putra mahkota kerajaan Surakarta. Di dalamnya berisikan aspek-aspek kehidupan masyarakat Jawa, salah satunya gender dan seksualitas. Penelitian ini membahas keberagaman gender dan seksualitas dalam dua teks *Serat Centhini: Serat Centhini* oleh Karkono (1985) dan *Serat Centhini* oleh Agus Wahyudi (2015). Penelitian ini fokus pada penceritaan perjalanan Cebolang dan empat santrinya selama di Wirasaba. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keragaman gender dan seksualitas yang dikonstruksi secara diskursif dalam kedua teks dan untuk mengetahui bagaimana kuasa Heteronormativitas dan *Traditional Gender Roles* beroperasi.

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana perspektif Michel Foucault. Terdapat dua tahapan analisis, yang pertama yaitu arkeologi keberagaman gender dan seksualitas. Dalam tahap tersebut peneliti mencari formasi diskursif, episteme, dan retakan terhadap penceritaan keragaman gender dan seksualitas. Pada tahap kedua yaitu genealogi, peneliti melakukan analisis kritis untuk menemukan praktik kuasa dibalik retakan-retakan yang hadir. Analisis genealogi juga dibantu dengan teori gender dan seksualitas.

Pada Penelitian ini ditemukan adanya retakan *episteme* seksualitas yang ditemukan dalam *Serat Centhini* karya Agus Wahyudi. Tidak seperti *Serat Centhini* versi Karkono yang menyampaikan seksualitas secara eksplisit tanpa justifikasi, dalam karya Agus Wahyudi keragaman seksualitas tidak disampaikan secara eksplisit melainkan ditutup-tutupi dan dijustifikasi. Situasi tersebut menunjukkan adanya praktik kuasa heteronormatifitas, *traditional gender roles*, nilai kesopanan.

Kata Kunci: Gender, seksualitas, Analisis Wacana